

Mulya Jaya BUMDes Strategy in Developing Petung Park Tourism in Belik Trawas Village

Strategi BUMDes Mulya Jaya Dalam Pengembangan Wisata Petung Park Desa Belik Trawas

Mega Tanti Ananta¹⁾, Hendra Sukmana^{*2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hendrasukmana@umsida.ac.id

Abstract. This research analyses the strategy of BUMDes Mulya Jaya in developing Petung Park tourism in Belik Village, Trawas, using a qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, with informants from village officials, BUMDes administrators, and tourists. Analysis used the Miles and Huberman model. The results show four main strategies: First, promotion through social media and cooperation with content creators, as well as the use of physical banners, Second, accessibility issues due to lack of community collaboration, Third, the development of tourism products such as unique culinary “eating while playing water”, and finally Fourth, professional human resource management. Despite various efforts, the strategies implemented have not been fully successful.

Keywords - BUMDes, Tourism Development, Startegy, Tourist Attraction

Abstrak. Penelitian ini menganalisis strategi BUMDes Mulya Jaya dalam pengembangan wisata Petung Park di Desa Belik, Trawas, dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan dari perangkat desa, pengurus BUMDes, dan wisatawan. Analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan empat strategi utama: Pertama promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan konten kreator, serta penggunaan banner fisik, Kedua permasalahan aksesibilitas akibat kurangnya kolaborasi masyarakat, Ketiga pengembangan produk wisata seperti kuliner unik “makan sambil bermain air”, dan yang terakhir Keempat pengelolaan SDM secara profesional. Meski telah dilakukan berbagai upaya, strategi yang diterapkan belum sepenuhnya berhasil.

Kata Kunci - BUMDes, Pengembangan Wisata, Strategi, Objek Wisata Petung Park

I. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai beragam sumber daya alam, tingkat keanekaragaman hayati yang mengesankan, di samping artefak sejarah dan budaya yang luar biasa yang secara kolektif berkontribusi pada identitasnya yang unik. Mengingat banyaknya sumber daya yang dimilikinya, Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya secara keseluruhan, asalkan sumber daya ini dimanfaatkan dan dikelola secara efektif dan berkelanjutan. Ketika pengelolaan sumber daya alam dilaksanakan dengan kemahiran dan pandangan ke depan, pariwisata muncul sebagai salah satu aplikasi yang paling menguntungkan dari sumber daya ini, menawarkan nilai ekonomi yang substantif untuk wilayah tertentu. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai magnet bagi pengunjung yang berasal dari komunitas lokal tetapi juga menarik mereka yang berasal dari daerah yang jauh, sehingga memperkaya struktur budaya dan ekonomi daerah tersebut. Industri pariwisata dijewai dengan signifikansi ekonomi yang cukup besar, karena berfungsi sebagai sumber pendapatan penting dan secara bersamaan menciptakan peluang kerja langsung dan tidak langsung bagi individu yang diberkahi dengan berbagai keterampilan [1]. Inisiatif upaya pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pembangunan daerah, yang akan terus berlanjut. Jumlah penduduk miskin Indonesia yang terus meningkat menunjukkan bahwa pembangunan wilayahnya masih tidak merata dan tidak optimal. Pembangunan yang difokuskan pada peningkatan daerah tertinggal, terutama wilayah pedesaan, merupakan suatu proses transformasi yang terencana dan sistematis. Tujuannya adalah untuk mentransformasi wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi serta infrastruktur menjadi kawasan yang berkembang, dengan kualitas hidup masyarakat yang setara atau tidak tertinggal secara signifikan dibandingkan dengan penduduk di wilayah lain di Indonesia [2]. Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, pemerintah terus berusaha untuk mempercepat pembangunan daerah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pedesaan, mengakhiri kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan di antara programnya. Otonomi desa adalah bagian dari otonomi daerah, yang diakui secara hukum pada tahun tersebut [3] Melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang sistem desentralisasi, pemerintah memberikan wewenang penuh kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi. Dengan

adanya otonomi yang luas ini, setiap daerah diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas daya saingnya tetapi masih mengedepankan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, serta menghargai keunikan, kekhususan, dan potensi yang dimiliki masing-masing wilayah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia [4]. Hal ini bertujuan untuk mendorong pengembangan potensi daerah secara maksimal melalui semangat gotong-royong. Berlakunya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menandakan fajar baru yang penuh dengan harapan dan kemungkinan untuk kemajuan paradigma inovatif dan kerangka konseptual yang berkaitan dengan kebijakan yang me ngatur administrasi desa pada skala nasional [5]. Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa Desa mempunyai kewenangan yang luas untuk melaksanakan pembangunan di wilayahnya masing-masing. Hal ini didasarkan pada kewenangan yang diberikan yang diatur dengan undang-undang, yaitu asas pengakuan dan saling melengkapi. Asas pengakuan merujuk pada penghormatan terhadap hak asal-usul, yang menandakan bahwa desa, beserta seluruh hak adat dan hak ulayat yang dimiliki oleh masyarakat setempat, diakui keberadaannya secara resmi oleh negara. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021, pengembangan sektor pariwisata harus berlandaskan pada keberagaman, ciri khas, dan keunikan budaya serta alam, yang memiliki nilai penting bagi keberlanjutan di masa depan. Dengan demikian, diharapkan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dapat turut menciptakan kesejahteraan dan ketentraman bagi masyarakat secara luas [6] Sebaliknya, prinsip subsidiaritas menggambarkan otoritas pemerintahan daerah dan memfasilitasi pengambilan keputusan daerah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan desa. Otoritas desa meliputi kewenangan dalam tata kelola pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat, dan penguatan masyarakat desa. Otonomi desa untuk mengelola sumber daya keuangannya meliputi kompetensi di bidang-bidang seperti administrasi desa, perencanaan pembangunan, peningkatan masyarakat, serta upaya pembangunan yang lebih luas. Penekanan pada penguatan masyarakat berkaitan dengan prakarsa masyarakat, menggarisbawahi pentingnya melestarikan hak-hak adat dan adat istiadat lokal di dalam desa [7] Pembangunan sektor ekonomi ditingkat pedesaan merupakan salah satu dari langkah dan tonggak ekonomi dalam mencapai cita-cita bangsa Indonesia yakni untuk mewujudkan kesejahteraan umum. Dalam mewujudkan kesejahteraan umum Desa sebagai wujud dan cerminan bahwa perekonomian masyarakat dapat dibangun dari tingkat terendah maka suatu peningkatan perekonomian dikatakan berhasil jika peran dan partisipasi masyarakat dalam membangun dan mendirikan suatu kelembagaan dapat memberikan peningkatan bagi masyarakat desa.

Kerangka kelembagaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berkontribusi pada instrumen strategis dalam meningkatkan sumber pendapatan masyarakat di tingkat desa. BUMDes didirikan dan dikelola secara kolaboratif oleh masyarakat setempat bersama pemerintah desa, dengan tujuan utama guna mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang tersedia [8]. BUMDes merupakan entitas yang memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di tingkat desa, yang pembentukannya didasarkan pada kebutuhan serta munculnya kesempatan yang memperkuat potensi lokal yang dimiliki oleh desa tersebut. [9]. BUMDes diharapkan dapat memecahkan masalah ekonomi desa dengan memanfaatkan potensinya melalui penyertaan modal langsung desa, dukungan pemerintah, dan kerja sama pemerintah daerah untuk pertukaran hasil pembangunan. Peraturan daerah mengatur keberlanjutan BUMDes. Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 9 Tahun 2019 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan komponen integral dari kerangka peraturan di Kota Mojokerto. Sektor pariwisata menonjol sebagai area kritis yang dialokasikan untuk pembangunan, karena kemajuan industri ini memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan pendapatan luar negeri negara sekaligus mengkatalisasi pertumbuhan ekonomi yang cepat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan tingkat pendapatan, peluang kerja yang diperluas, peningkatan standar hidup, dan peningkatan keseluruhan berbagai elemen produktif lainnya [10]. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus pada pengembangan pariwisata yang dikembangkan maupun dikelola oleh BUMDes.

Salah satu BUMDes yang berada Kecamatan Trawas yaitu BUMDes Mulya Jaya unit usaha Desa ini baru didirikan pada tahun 2020, Meskipun demikian, terlepas dari pembentukan dan operasionalisasi BUMDES, aspirasi untuk mewujudkan desa mandiri yang mampu memperkuat sumber daya ekonominya tetap menjadi tujuan yang sulit dipahami. Pada awalnya BUMDes Mulya Jaya hanya memiliki 2 unit usaha saja yakni yang pertama unit usaha HIPAM antara HIPAM Dusun Belik dan Dusun Jibru dan yang kedua adalah unit pengelolaan sampah yang hasilnya langsung mengalir pada dana BUMDes dan juga Dana Desa. Karena kedua unit usaha ini tidak memberikan hasil yang memuaskan para pemerintah desa akhirnya mengembangkan/merilis unit wisata yang bertajuk pemanfaatan sumber daya alam berupa kebun bambu yang disulap menjadi tempat wisata keluarga yakni Petung Park yang dibuka pada tanggal 18 November tahun 2022 oleh para pemerintah desa khususnya BUMDes dan diresmikan secara langsung oleh Bupati Mojokerto pada tanggal 23 Maret tahun 2023 Petung park merupakan ide cemerlang dari adanya keresahan para pemerintah Desa Belik karena kecamatan terawas memang tergolong daerah pariwisata dan kebanyakan BUMDes di Kabupaten Mojokerto khususnya di Kecamatan Trawas hampir keseluruhannya sudah mendirikan objek wisata masing-masing yang memang berdampak besar pada perekonomian desa tersebut, sedangkan pada saat itu Desa Belik belum memiliki objek wisata hingga diadakanlah musyawarah Desa yang membahas keresahan tersebut hingga akhirnya tercetuslah ide cemerlang untuk membangun objek wisata Petung Park, Objek wisata petung park ini

dibangun di atas Tanah Kas Desa yang berlokasi di Dusun Jibru Desa Belik. Dana awal yang dikucurkan oleh pemerintah desa guna pembangunan wisata ini adalah sebesar Rp50.000.000,00. Dana awal tersebut digunakan untuk membangun beberapa gazebo kecil yang ditempatkan di atas aliran mata air, hal ini menarik banyak wisatawan yang datang berkunjung untuk merasakan sensasi lain dari wisata yang tempat duduknya berada di atas aliran air yang sangat jernih dan bersih. Aksesibilitas jalanan menuju lokasi terbilang mudah jalanan sudah dicor menggunakan beton karena struktur jalanan yang bagus dan rata sangat mempermudah akses yang harus dilalui untuk kendaraan roda dua namun meskipun aksesibilitas jalanan mudah namun, untuk kendaraan besar roda empat cukup sulit, karena jalanan yang harus dilalui semakin menyempit ketika hampir sampai dilokasi dan para pengendara harus bergantian untuk lewat.

Strategi pengembangan wisata yang diterapkan oleh BUMDes Mulya Jaya adalah yang pertama dalam sarana promosinya mereka membuat berbagai sosial media seperti Instagram, TikTok, dan Facebook yang dikelola oleh manajemen petung park sendiri serta melakukan endorse pada konten kreator guna mempromosikan tempat wisata Petung Park dan menaikkan pendapatan serta memperkenalkan tempat wisata ini pada khalayak luas. Dan benar saja diawal dibukanya tempat wisata ini viral di kalangan masyarakat dan mulai dikenal di kalangan masyarakat dengan keberhasilan promosi lewat sosial media dan endorse pada konten kreator, Kedua membangun berbagai fasilitas pelengkap area wisata yang pada awal tahun berdirinya di tahun 2023 Petung Park hanya memiliki beberapa gazebo kecil yang didirikan di atas aliran mata air dan beberapa toilet serta musholla dan ditahun inilah wisata petung park viral karena banyaknya promosi di sosial media terkait lokasi wisata ini membuat kalangan masyarakat/pengunjung mereka berbondong-bondong datang untuk merasakan sensasi wisata baru yaitu makan diatas aliran mata air yang begitu jernih dan segar, dengan banyaknya lonjakan pengunjung dan pendapatan yang besar pihak BUMDes memutuskan untuk membangun tambahan beberapa area gazebo yang lebih besar dan luas untuk bersantai di area lahan yang masih kosong. Pada tahun 2024 akibat penurunan angka pengunjung pihak BUMDes mulai memutar pemikiran mereka guna mendatangkan kembali para pengunjung dengan menambah sejumlah fasilitas dan area wisata baru seperti penambahan toilet dan kamar bilas, peluasan lahan parkir, kolam renang anak, pembangunan spot foto semacam area yang berada di atas lokasi wisata yang dibangun dengan beberapa susunan kayu kokoh berlatarkan pemandangan gunung yang asri. Dan total terbaru di tahun ini untuk fasilitas yang sudah tersedia yaitu lahan parkir, gazebo di area atas dan bawah, spot foto jembatan kayu berlatarkan pemandangan gunung, toilet dan kamar bilas yang berjumlah 8 unit, dan kolam renang anak. Untuk masuk di lokasi wisata ini pengunjung tidak dikenakan biaya karcis masuk, dan kemudian pengunjung sudah bisa masuk dan memesan sejumlah menu yang tersedia, dan dalam pengelolaannya BUMDes Mulya Jaya memiliki strategi struktur manajemen sesuai dengan lokasi/tempat yang ada si Petung Park jadi setiap lokasi yang ada memiliki manajemen pengelolanya sendiri seperti manajemen Gazebo, Manajemen Kolam Renang, Manajemen Dapur, Manajemen Toilet, dan yang lainnya Dengan strategi seperti ini meminimalisir adanya kesalahan yang terjadi antara lokasi dan tetap terjaganya kebersihan di semua tempat. Dengan adanya pengelolaan yang baik membuat para pengunjung yang berdatangan merasa nyaman dan aman. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data dari jumlah pengunjung yang datang di Wisata Petung Park

Tabel 1. Rekapitulasi pengunjung Wisata Petung Park Tahun 2023-2024

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2023	25.301
2	2024	10.987

Sumber BUMDes Mulya Jaya 2024

Kenaikan jumlah wisatawan pada tahun 2023 membuktikan bahwa wisata petung park memiliki potensi wisata yang menarik serta strategi pengelolaan yang baik oleh pihak BUMDes. Dalam strategi pengelolaannya BUMDes Mulya Jaya juga mengikuti sertakan warga sekitar untuk andil dalam kepegawaian seperti dalam posisi kitchen, waitress, kasir, pengelola manajemen tiap fasilitas ada di lokasi, jadi dapat disimpulkan bahwa BUMDes Mulya Jaya sudah mampu memberdayakan masyarakat sekitar. Tetapi pada hal ini tidak menutup kemungkinan jika pada tahun berikutnya ditahun 2024 wisata ini mengalami penurunan akibat banyaknya para wisatawan yang fomo tempat wisata viral apalagi seperti yang kita tahu trawas merupakan kawasan wisata yang terkenal banyak wisatawan dari berbagai daerah sengaja datang ataupun hanya sekedar mampir untuk menikmati nuansa pemandangan dan wisata di daerah dataran tinggi.

Tabel 2. Rekapitulasi pendapatan wisata petung park tahun 2023-2024

No.	Tahun	Jumlah Pendapatan
1	2023	Rp. 2.009.289.000
2	2024	Rp. 1.279.087.000

Sumber BUMDes Mulya Jaya 2024

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa BUMDes Mulya Jaya mendapatkan penghasilan yang cukup besar ditahun 2023 dan mengalami penurunan ditahun 2024, perhitungan hasil ini diperolah dengan cara menghitung jumlah pesanan tiap pengunjung karena wisata petung park tidak memperjual belikan tiket masuk lokasi wisata dan data yang disajikan di atas merupakan hasil bersih tiap tahunnya perhitungan pada tahun 2024 diambil terakhir pada bulan Oktober. Terlihat pada tahun 2023 petung park memiliki penghasilan bersih yang sangat tinggi dari penghasilan yang ada ketua bumedes mengalihkan separuh dana yang ada untuk membangun dan merevitalisasi fasilitas yang ada di petung park guna memberikan kenyamanan pada para pengunjung yang datang. Namun pada tahun 2024 terjadi penurunan penghasilan yang disebabkan oleh trend wisata baru di kawasan trawas dan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola BUMDes. Namun pada tahun yang sama 2024 pihak BUMDes membangun obyek baru yakni kolam renang anak dan spot foto yang menarik guna mendatangkan kembali minat para pengunjung untuk datang berwisata ke Petung Park, namun sejauh ini minat wisatawan/masyarakat tertuju pada tempat wisata baru

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengembangan wisata oleh BUMDes. Yang pertama adalah oleh [1] dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari Oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. Jurnal ini mengkaji strategi pengembangan wisata Puncak Tapan Andongsari yang dikelola oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong, Kabupaten Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana BUMDes mengimplementasikan strategi pengembangan wisata dan tantangan yang dihadapi. Jurnal ini menunjukkan bahwa meskipun BUMDes Ngandong Jaya Makmur telah melaksanakan strategi pengembangan wisata dengan baik, perhatian terhadap tantangan yang ada dan dukungan dari pemerintah sangat penting untuk memperoleh keberhasilan jangka panjang pada sektor pariwisata. Perbandingan jurnal penelitian sebelumnya yang kedua adalah oleh [11] dengan judul Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto strategi yang diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ketapanrame dalam mengembangkan destinasi wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Pembangunan Taman Ghanjaran menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengelola potensi lokal yang berorientasi pada pengembangan wisata dan ekonomi kreatif (EKRAF). Taman Ghanjaran sebelumnya adalah lahan pertanian yang kurang produktif dan akhirnya dialih fungsikan menjadi destinasi wisata dengan dukungan dana sebesar Rp 5 miliar dari Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Wisata ini berdiri di atas Tanah Kas Desa seluas 2,8 hektar dan kini menjadi salah satu unit usaha unggulan BUMDes Ketapanrame, yang berkontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan menciptakan lapangan kerja bagi sekitar 300 warga lokal. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara interaktif, mencakup pengumpulan, penyajian, kondensasi data, serta penarikan kesimpulan. Dan yang terakhir ketiga adalah jurnal penelitian oleh [12] dengan judul Peran BUMDes dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Jurnal ini membahas peran BUMDes sebagai pengelola desa wisata Bukit Kehi, yang berlokasi di Desa Kertagena Daya, Pamekasan. Studi ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, serta menggunakan informan kunci seperti kepala desa dan direktur BUMDes. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran krusial dalam pengembangan ekonomi melalui pariwisata, namun perlu ada upaya lebih untuk mengatasi kendala yang ada agar potensi desa dapat dimaksimalkan.

Dalam observasi lapangan peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam Strategi Pengembangan Wisata Petung Park yang diantaranya ada beberapa strategi yang tidak berjalan yaitu yang pertama yaitu kurangnya media promosi dan keaktifan pengelolaan sosial media yang harusnya menjadi konsentrasi utama dalam pengembangan lokasi wisata di era digital ini, Petung park membutuhkan Media Promosi yang dapat meningkatkan angka wisatawan setiap tahunnya, apalagi di era digital persaingan promosi lewat sosial media sangatlah penting dan melihat sosial media dari petung park yang kurang dikelola dengan baik serta terkini dan hanya berkutat pada pengembangan lokasinya saja namun sosial media yang dibuat tidak berjalan. Permasalahan kedua Kurangnya Dana guna pembangunan fasilitas maupun wahana dan spot baru yang lebih update dan menarik. Permasalahan yang ketiga adalah kurangnya aksesibilitas dan keterbatasan lahan, BUMDes Mulya Jaya berencana memperluas area wisata dan membuka beberapa spot baru, namun karena keterbatasan lahan dan dana BUMDes Mulya Jaya harus memutar otak guna merealisasikan rencana mereka, sebenarnya petung park sudah memiliki lahan yang sudah dibeli dari

penghasilan mereka, Ketua BUMDes membeli lahan disekitar area wisata petung park dan akan melangsungkan pembangunan area hutan bambu guna dijadikan spot wisata baru, namun kembali lagi karena keterbatasan dana pihak BUMDes belum dapat merealisasikan rencana yang ada. Pihak BUMDes berharap dengan membuka beberapa spot wisata baru mereka bisa memberdayakan lebih banyak masyarakat sekitar dan meningkatkan sumber pendapatan asli Desa Belik.

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi menggunakan teori menurut Suwantoro (2004) Strategi pengembangan pariwisata mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, antara lain: a) strategi pemasaran dan promosi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik serta memperkenalkan destinasi wisata di suatu daerah, b) peningkatan aksesibilitas melalui ketersediaan infrastruktur jalan yang memadai guna mempermudah mobilitas wisatawan, c) pengembangan kawasan pariwisata sebagai elemen pendukung dalam menunjang daya tarik wisata, d) diversifikasi jenis objek wisata yang tersedia di daerah tersebut, e) pengelolaan produk wisata yang mencakup berbagai atraksi dan layanan yang ditawarkan kepada wisatawan, serta f) penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pembentukan kelompok sadar wisata yang memiliki visi bersama dalam mendukung keberlanjutan sektor pariwisata, g) Kampanye sadar wisata suatu hal yang dilaksanakan serta dijalankan guna mempertegas, mengarahkan, serta memberikan pengertian tentang kegiatan kepariwisataan. Permasalahan yang terjadi menarik untuk diidentifikasi karena banyaknya permasalahan serupa yaitu strategi pengembangan yang tidak berhasil dan berjalan dari pengelolaan BUMDes di seluruh desa di Indonesia.

II. METODE

Penelitian di atas dengan judul “Strategi BUMDes Mulya Jaya Dalam Pengembangan Wisata Petung Park Desa Belik Trawas” mengambil penelitian dengan jenis data kualitatif. Kajian ini lebih relevan bila menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokus kajiannya adalah memahami berbagai aspek sosial dan ekonomi yang kompleks dalam pengelolaan BUMDes di Desa Belik. Isu-isu seperti keterlibatan masyarakat, dampak sosial dan ekonomi, dan tantangan keberlanjutan wisata memerlukan penelitian menyeluruh terhadap pengalaman, persepsi, dan pandangan para pemangku kepentingan dan masyarakat lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji data yang lebih kaya dan mendalam, terutama dalam konteks interaksi antar aktor dan konteks lokal tertentu. Selain itu, karena kurangnya analisis rinci mengenai dampak pengelolaan BUMDes hingga saat ini, penelitian kualitatif lebih tepat karena penelitian kualitatif dapat menghasilkan data berdasarkan laporan langsung dari para pemangku kepentingan. Penelitian kualitatif juga memberikan fleksibilitas dalam mengadaptasi metode pengumpulan data di lapangan untuk menangkap dinamika yang muncul selama penelitian. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya membantu menjawab pertanyaan penelitian, namun juga memberikan wawasan kontekstual yang lebih luas untuk mendukung rekomendasi strategis. Penelitian kuantitatif berusaha untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik, sedangkan penelitian kualitatif berusaha untuk mencapai pemahaman fenomena yang diperkaya melalui metode analitik interpretatif dan deskriptif (Creswell, 2014).

Peneliti dalam penelitian ini mengambil data melalui metode pengumpulan data yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam pengumpulan data peneliti memanfaatkan 3 metode yakni wawancara yang dilaksanakan secara langsung dengan informan dalam penelitian ini yakni dengan beberapa perangkat Desa Belik dan juga Pengelola BUMDes (Ketua, Bendahara, dan Sekretaris) dan beberapa pengunjung pada wawancara ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan narasumber terkait berupa percakapan santai. Yang kedua adalah observasi yang dilakukan guna mengetahui bagaimana strategi BUMDes Mulya Jaya dalam pengembangan lokasi wisata. Ketiga dokumentasi yang digunakan sebagai dokumentasi hasil dari penelitian pada lokasi. Pemilihan informan dilaksanakan dengan menggunakan purposive sampling dengan memilih informan yang diasumsikan memahami pertanyaan penelitian yang diajukan.

Setelah pengumpulan data dilakukan, langkah berikutnya ialah teknik analisis data pada studi ini peneliti memanfaatkan teknik analisis data menurut (Miles dan Huberman 1992) melalui langkah-langkah : 1) Pengumpulan Data : Pada tahap ini, data kualitatif dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dokumen, atau catatan lapangan, 2) Reduksi Data : yang merupakan proses dimana data akan disaring, disederhanakan, dan merangkum data mentah yang akan dikumpulkan sehingga didapatkanlah data yang relevan, 3) Penyajian Data: Informasi yang sudah terstruktur disajikan untuk memudahkan pengambilan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data awalnya dilaksanakan pada bentuk narasi teks, namun kini sering dilengkapi dengan visualisasi seperti grafik, diagram, atau matriks, 4) Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi: Langkah terakhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan disesuaikan dengan masalah penelitian yang dirumuskan sebelumnya, sehingga hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan maupun evaluasi yang relevan pada kehidupan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Bumdes Mulya Jaya Dalam Pengembangan Wisata Petung Park Desa Belik Trawas

Peraturan Pemerintah RI yang Mengatur Penyelenggaraan Badan Usaha Desa (BUMDes) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021:

Peraturan ini berdasarkan Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014. BUMDes merupakan lembaga pengelola desa yang dikelola oleh desa. Aset, jasa, dan proyek lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peraturan ini memberikan status BUMDes sebagai badan hukum yang diakui pemerintah dan memungkinkan mereka melakukan berbagai kegiatan usaha secara sah. Peraturan ini bertujuan untuk menjadikan BUMDes sebagai penggerak perekonomian desa yang mandiri, profesional, dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

Dengan adanya peraturan yang tertuang maka BUMDes haruslah memiliki strategi dalam pengelolaannya, sama halnya dengan BUMDes Mulya Jaya dalam mengelola wisata Petung Park haruslah memiliki berbagai strategi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatkan APBDes yang dapat diukur melalui model strategi pengembangan dari Suwantoro (2004) yang memiliki indikator yaitu : 1) Pemasaran/promosi guna memperkenalkan objek wisata di daerah tersebut, 2) Aksesibilitas yang ditunjang oleh infrastruktur jalan yang memadai dan lancar menjadi faktor pendukung utama dalam mempermudah mobilitas wisatawan menuju lokasi wisata, 3) Pengembangan kawasan pariwisata berperan sebagai elemen pendukung destinasi wisata, 4) Jenis Objek Wisata jenis wisata yang ada di daerah tersebut, 5) Produk wisata mencakup berbagai hal yang ditawarkan kepada wisatawan, 6) Sumber Daya Manusia dalam hal ini SDM dimana membangun komunitas yang disebut kelompok sadar wisata dengan tujuan yang selaras dan sama, 7) Kampanye sadar wisata dengan cara penegasan, pengarahan, serta pengertian pada konteks kegiatan kepariwisataan.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, penelitian ini menetapkan empat indikator utama sebagai strategi dalam merancang pengembangan wisata Petung Park yang berlokasi di Desa Belik, Kecamatan Trawas dikarenakan kesinambungan antara kondisi relevan yang berada di lapangan yaitu Pemasaran dan Promosi, Aksesibilitas, , dan SDM

Pemasaran dan Promosi

Pemasaran merupakan suatu aktivitas yang bersifat sosial dan manajerial, di mana individu atau kelompok secara aktif berusaha memenuhi kebutuhan serta keinginan mereka melalui proses penciptaan, penyediaan, dan pertukaran barang atau jasa yang bernilai, dengan tujuan memberikan manfaat yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut [13] Pemasaran/promosi merupakan pemegang peran penting dalam pengembangan pariwisata. Strategi dalam pemasaran yang tepat dan efektif dapat membantu menarik para wisatawan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Di era digital promosi menjadi suatu elemen yang krusial dalam pengembangan pariwisata. Teknologi dan Internet mengubah pola pikir masyarakat dalam mencari informasi, perencanaan perjalanan dan dalam membuat suatu keputusan.

Didukung dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ketua BUMDes Mulya Jaya, Bapak Naiv, beliau mengatakan bahwa :

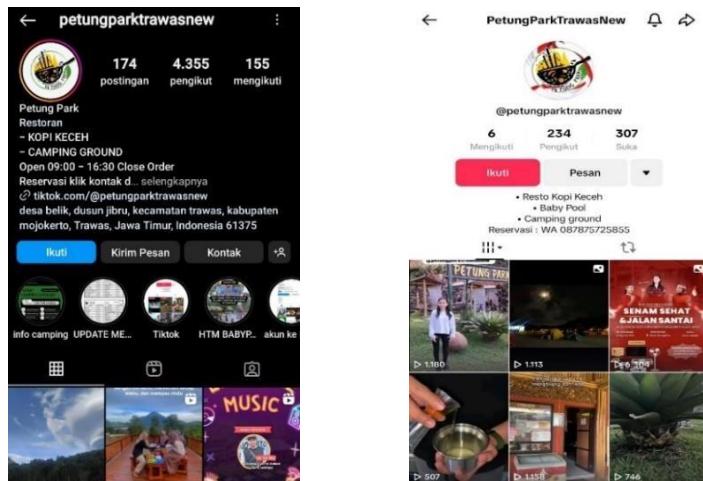
“Pemasaran dan promosi petung park sendiri dilakukan lewat berbagai media instagram, tiktok dan sarana benner yang ditaruh didepan-depan gang jalan itu, dan yang paling menjual itu bersama dengan konten kreator terutama di lokal seperti Pesona Trawas, Info Seputar Trawas. Jadi saya rasa memang efek yang signifikan itu ketika kita undang konten kreator diantara itu tadi. Kalau banner itu menurut saya itu njaring orang yang lewat saja. Saya di google maps itu kan misal dibulan 12 kemarin berapa yang sudah interaksi atau melihat profil dari petung park itu ada jadi nanti ada naik turunnya sudah ada nilai persennya dan perbandingan dari bulan 11 dan 12 ini ada peningkatan/penurunan itu terlihat interaksi dan review itu ada dan menurut saya itu juga sangat membantu”
(Hasil wawancara pada tanggal 10 November 2024)

Didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ustoro Carik Desa Belik beliau juga membenarkan bahwa

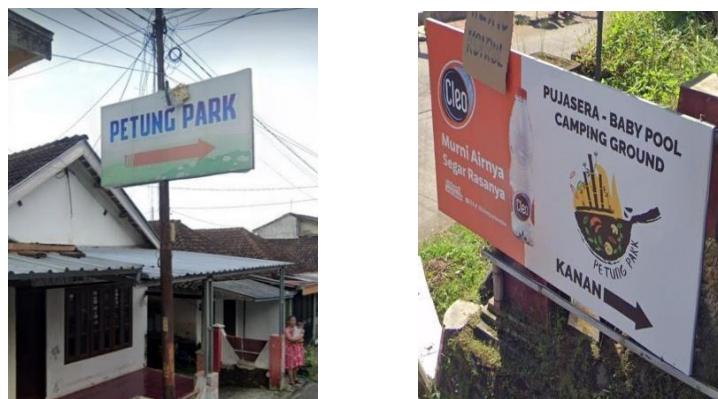
“Untuk promosi sekarang ya masih lewat media sosial kayak Google Maps, terus Instagram. Awal-awal itu dari BUMDes yang membuat sendiri Google Maps sama Instagram itu bahkan Instagram buat dua kali karena sempat di hack. Untuk adminnya dari Bendahara BUMDes sendiri mbak”(Hasil wawancara pada tanggal 04 November 2024)

Pada awal pembukaannya pun pihak BUMDes mempromosikan Wisata Petung Park mereka lewat endorse pada konten kreator dan benar saja pada konten tersebut membuat hasil, wisata petung park mulai dikenal oleh para

wisatawan dan viral ditahun 2023 yang dikenal dengan “kuliner sambil keceh” . BUMDes Mulya Jaya telah menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan wisata Taman Petung melalui strategi pemasaran digital yang efektif. Sejalan dengan peran penting periklanan dalam pengembangan pariwisata, BUMDes juga menggunakan berbagai platform media sosial seperti Instagram (@petungparktrawasnew) dan TikTok (@petungparktrawasnew) untuk menjangkau khalayak wisatawan yang lebih luas. Hadir di platform ini akan memudahkan wisatawan menemukan informasi tentang Petung Park, sekaligus merangsang minat mereka melalui konten yang kreatif dan menarik.



Gambar 1. Bentuk Media Promosi Wisata di Social Media Petung Park
Sumber Oleh Peneliti 2025



Gambar 2. Bentuk Media Promosi Banner Wisata Petung Park
Sumber Oleh Peneliti 2025

Selain menggunakan sosial media BUMDes Mulya Jaya juga mempromosikan petung park dengan menggunakan banner cetak yang dipasang di sepanjang jalan menuju lokasi wisata. Seperti penuturan Ketua BUMDes Mulya Jaya, Bapak Naiv

“Banner yang dipasang disepanjang jalan menuju lokasi juga cukup membantu mbak tapi banner yang dipasang ini hanya menjangkau atau menjaring sedikit dari wisatawan yang memang hanya lewat saja” (Hasil wawancara pada tanggal 10 November 2024)

Strategi ini mencerminkan adaptasi BUMDes Mulya Jaya terhadap perkembangan teknologi dan internet yang telah mengubah cara orang mencari informasi pariwisata dan membuat keputusan. Melalui pendekatan proaktif dan kreatif dalam mengelola media sosial, BUMDes Mulya Jaya memastikan bahwa informasi tentang Taman Petung selalu terkini dan relevan, sehingga menarik perhatian calon wisatawan. Lebih jauh lagi, memasukkan Wisata Taman Petung pada Google Maps merupakan langkah strategis untuk meningkatkan aksesibilitas lokasi. Fitur ini memudahkan wisatawan menemukan jalan menuju tujuan, sekaligus memberikan kesan bahwa layanan yang ditawarkan profesional

dan dapat dipercaya. Kombinasi pemasaran digital yang kreatif dan penggunaan teknologi berbasis lokasi ini menunjukkan bagaimana BUMDes Mulya Jaya beradaptasi dengan era digital dan mendukung pengembangan pariwisata Petung Park sebagai tujuan wisata yang menarik dan mudah diakses.

Fakta di atas bila dikaitkan dengan teori Suwantoro (2004) sudah sesuai, menyoroti bagaimana BUMDes Mulya Jaya sudah dapat menerapkan strategi pemasaran digital untuk mempromosikan Wisata Petung Park. Melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok, serta kolaborasi dengan konten kreator lokal, mereka berhasil meningkatkan visibilitas destinasi wisata mereka. Data dari Google Maps juga menunjukkan bahwa interaksi dan ulasan wisatawan menjadi metrik penting dalam menilai efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan. Selain pemasaran digital, mereka juga masih menggunakan metode konvensional seperti pemasangan banner di sepanjang jalan menuju lokasi wisata. Sehingga sesuai dengan teori Suwantoro (2004) yang menyatakan bahwa strategi pemasaran pariwisata bertujuan untuk menarik wisatawan melalui berbagai media dan strategi. Kombinasi pemasaran digital dan konvensional ini menunjukkan bagaimana BUMDes Mulya Jaya mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan daya tarik dan membuat Petung Park sebagai destinasi wisata lebih mudah diakses.

Aksesibilitas Jalan

Aksesibilitas jalan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan daya tarik destinasi wisata. Infrastruktur jalan yang baik meningkatkan minat berkunjung karena wisatawan dapat dengan mudah mencapai tujuan tanpa hambatan. Sebaliknya, jalan yang buruk atau sulit dapat mengurangi daya tarik suatu tempat, meskipun potensi wisatanya tinggi. Kemudahan akses dan transportasi merupakan elemen krusial dalam menunjang aksesibilitas, yang berperan penting dalam menarik lebih banyak wisatawan ke suatu destinasi. Aksesibilitas yang memadai dapat mendongkrak potensi pariwisata di suatu wilayah, sementara aksesibilitas yang terbatas justru dapat menjadi penghambat perkembangan sektor pariwisata di daerah tersebut. [14]. Kemudahan akses menuju destinasi wisata turut mempengaruhi jumlah kunjungan. Mengacu pada pandangan Suwantoro (2004) aksesibilitas merujuk pada kondisi infrastruktur jalan yang akan digunakan oleh wisatawan dalam proses menuju lokasi destinasi wisata. Jika jalannya mudah diakses dan lancar, banyak wisatawan akan tertarik untuk datang.

Aksesibilitas jalanan menuju lokasi wisata petung park sendiri dapat dikatakan mudah untuk diakses dan dijangkau, dengan bantuan banner yang dipasang di sepanjang jalanan gang menuju lokasi memudahkan wisatawan menemukan lokasi. Namun untuk kondisi beberapa jalan terdapat lubang dan berbatu. Sesuai dengan permasalahan yang ada dilakukan wawancara dengan ketua BUMDes Bapak Naiv yang dalam hal ini beliau menuturkan bahwa :

“Terkait dengan aksesibilitas jalan mau masuk ke petung park terutama jalan pas mau masuk ke desa sana ya agak berlubang dan juga memang rusak di beberapa titik nah ini kita sudah bekerja sama dengan PU Kabupaten Mojokerto bahwasanya memang mau dibangun sama Dinas PU, tapi PU itu minta syarat pembangunan atau pengecoran jalan ini harus 5 meter lebarnya kalau di sini kan Cuma 4 meter kemudian masyarakat itu dikumpulkan yang rumahnya akan terdampak, nah ini saat dikumpulkan ada yang setuju ada yang tidak. Ini juga menjadi kendala bagi kita bahwasanya karena masyarakat terdampak setengah meter saja tidak mau. Jadi sudah ada agenda ke sana, dan rencananya akan diintegrasikan aksesibilitas antara wisata-wisata yang ada ditrawas mulai dari wisata lain ke wisata petung park. Jadi tinggal menunggu jalan yang ada di desa karena jalan yang di depan itu sudah punya Dinas PU jadi kalau kita menganggarkan dari Desa budget yang dibutuhkan juga terlalu besar kalau tidak bekerja sama dengan Dinas PU, tapi kembali lagi jika dengan PU tadi pro kontra dengan masyarakat yang terdampak. Kita pun tidak mau semena-mena langsung membangun tapi sudah dikumpulkan warga di balai desa banyak dan terutama yang terdampak itu tidak setuju karena warga kena di entah itu setengah meter ataupun satu meter” (Hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2025)

Dilihat dari hasil wawancara bahwa pihak BUMDes sudah berusaha untuk memberikan kelayakan dan kenyamanan aksesibilitas jalanan pada para wisatawan, namun terhambat pada proses pelaksanaannya dikarenakan pertimbangan banyak hal dari sisi masyarakat yang terdampak.



Gambar 3.Rapat dan Musyawarah Pelebaran Jalan Desa
Sumber BUMDes Mulya Jaya 2024

Adanya penyempitan jalan menuju lokasi juga menyebabkan terganggunya lalu lintas kendaraan, terutama mobil pribadi dan kendaraan roda empat lainnya. Dalam menghadapi hal ini pihak BUMDes Mulya Jaya menyadari hal ini dan telah mengusulkan solusi dengan menyediakan rute alternatif untuk kendaraan besar seperti van dan bus. Karena fasilitas parkir di lokasi lebih cocok untuk kendaraan roda dua dan mobil pribadi, kendaraan ini akan diarahkan untuk parkir di area yang telah disiapkan melalui jalur yang ditentukan. Menurut keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan Ketua BUMDes Mulya Jaya Bapak Naiv :

“Untuk Elf masih bisa masuk mbak tapi kalau bis mini sudah tidak bisa. Elf long kemudian hiace masih bisa tapi kalau bis kecil kita arahkan parkir di lapangan kemudian akan jalan kesini, jadi kalau naik bis akan lumayan jauh jaraknya menuju lokasi tapi biasanya wisatawan diturunkan dulu didepan gang baru bisnya baru parkir di lapangan jadi jarak jalannya wisatawan juga gak terlalu jauh untuk kesini” (Hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2025)

BUMDes Mulya Jaya berusaha mengutamakan kenyamanan dan kebutuhan wisatawan meskipun ruang di area wisata terbatas. Solusi yang ditawarkan juga mencerminkan komitmen mereka untuk memastikan bahwa aksesibilitas tidak menjadi penghalang bagi pengunjung untuk menikmati keindahan dan pesona Petung Park. Langkah-langkah ini menyoroti peran BUMDes dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal secara efektif dan berkelanjutan. BUMDes Mulya Jaya berkomitmen memastikan konektivitas jalan yang baik menuju kawasan wisata Petung Park menjadi salah satu kunci meningkatkan daya tarik destinasi tersebut, kondisi tersebut turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kenyamanan dan kemudahan akses bagi wisatawan dalam mencapai lokasi destinasi.

Fakta di atas jika dikaitkan dengan teori Suwantoro (2004) masih belum berjalan sesuai, dikarenakan masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan dan eksekusi peningkatan kualitas aksesibilitas jalan menuju lokasi wisata. Keinginan untuk meningkatkan infrastruktur jalan telah dilakukan dengan bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Mojokerto, tetapi pelebaran jalan menghadapi tantangan dari masyarakat. Ini sejalan dengan gagasan Suwantoro tentang aksesibilitas, yang mengatakan bahwa hal-hal fisik seperti kondisi jalan dan kebijakan pembangunan memengaruhi kemudahan mengakses destinasi wisata. Selain itu, BUMDes Mulya Jaya telah mengambil langkah strategis dengan menyediakan rute alternatif untuk kendaraan besar dan mengatur sistem parkir agar tidak mengganggu arus lalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya aksesibilitas yang nyaman bagi wisatawan, sesuai dengan teori Suwantoro yang menekankan bahwa kemudahan akses akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. BUMDes Mulya Jaya telah menerapkan prinsip-prinsip aksesibilitas dengan mempertimbangkan faktor infrastruktur, kebijakan, dan solusi praktis untuk memastikan kenyamanan wisatawan, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya

Produk

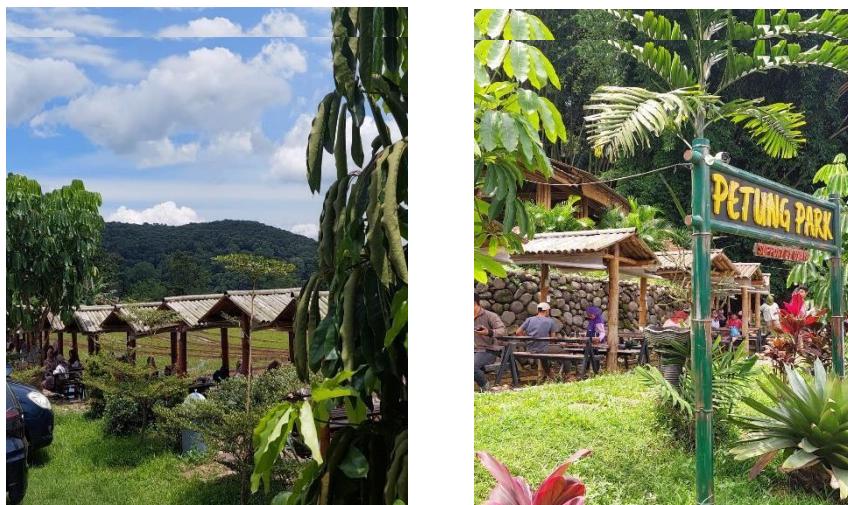
Produk yang ditawarkan di suatu destinasi wisata berperan besar dalam menentukan daya tarik, citra, dan keberlanjutan destinasi tersebut. Produk pariwisata mencakup segala sesuatu yang dapat dinikmati wisatawan, mulai dari wisata alam, atraksi budaya, hingga fasilitas dan pelayanan. Menurut Oka Yoeti (2008:15) dalam Ryana Meutia Putri (2015:26), produk wisata adalah berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh usaha yang memberikan jasa secara langsung kepada wisatawan. Jika produk yang ditawarkan memenuhi harapan dan kebutuhan wisatawan, maka popularitas destinasi tersebut akan meningkat. Melalui pengelolaan Petung Park, BUMDes Mulya Jaya telah menunjukkan pentingnya produk wisata yang unik dan berkualitas tinggi dalam meningkatkan daya tarik dan citra suatu destinasi wisata. Dalam pengelolaan produk ini petung park menawarkan beberapa hal seperti produk jasa, pelayanan, makanan, dan fasilitas. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Ketua BUMDes Bapak Naiv

“ Untuk produk jasa yang ditawarkan di sini untuk sekarang masih ada kuda dengan tarif Rp 25.000,00 sekali jalan atau naik, kemudian makanan-makanan yang khasnya di sini itu ada Bebek Ngos dia pakai bebek yang besar lalu best

sellernya ada di nasi jagung, bakmi dan nasi goreng. Nah mengapa best seller karena harganya di sini relatif lebih murah karena di sini cuman Rp 13.000,00. Fasilitas yang ditawarkan juga ada banyak mbak ada kamar mandi dan kamar bilas, area parkir, kemudian ada view yang kita tawarkan sebagai spot foto, gazebo, foto 360” (Hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2025)

Salah satu daya tarik kuliner yang diunggulkan adalah hidangan khas Bebek Ngos, sajian otentik dari Petung Park yang menawarkan cita rasa unik dan menggugah selera, sehingga menjadi nilai tambah tersendiri bagi pengalaman wisatawan. Yang membuat Petung Park unik bukan hanya makanannya yang lezat, tetapi juga pengalaman wisata yang berbeda dari tujuan wisata lainnya. Konsep "makan sambil bermain air" menciptakan pengalaman seru dan tak terlupakan di mana pengunjung dapat menikmati hidangan khas di area gazebo/saung yang dirancang dekat dengan aliran air alami. Nuansa lingkungan yang asri di sekitar area wisata tidak hanya memperkaya pengalaman bersantap, tetapi juga menciptakan suasana relaksasi dan kedekatan dengan alam yang jarang dijumpai di tempat lain. Didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengunjung petung park Ibu Hanny

“Menurut saya sendiri makanan yang ditawarkan juga termasuk murah meriah tempatnya juga nyaman, cuman yang kurang menyenangkan itu karena banyak nyamuk, ya mungkin karena di hutan bambu ya lokasinya. Petung Park ini tidak hanya untuk anak muda ya tapi bisa untuk family friendly, karena sudah murah-murah disini juga enak kalau bawa anak-anak mau main air itu enak. Sudah oke banget di sini fasilitas dan produknya” (Hasil wawancara pada tanggal 04 November 2024)



Gambar 4. Gazebo Petung Park
Sumber Oleh Peneliti 2025

Produk-produk berkualitas tidak hanya memperkaya pengalaman wisata tetapi juga memberi Petung Park identitas yang unik. Dengan menawarkan perpaduan istimewa antara kuliner lezat dan konsep rekreasi yang unik, BUMDes Mulya Jaya berhasil membangun reputasi positif di pasar pariwisata lokal, sehingga meningkatkan daya saing destinasi tersebut.

Fenomena di atas jika dikaitkan teori Suwantoro (2004) sudah sesuai, yang menekankan pentingnya pengelolaan produk wisata yang berkualitas dalam menarik wisatawan dan meningkatkan daya saing destinasi. Kombinasi antara atraksi, fasilitas, dan konsep unik yang ditawarkan oleh Petung Park menjadi bukti nyata bahwa produk wisata yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung dapat meningkatkan citra dan daya tarik suatu destinasi. Bawa Petung Park dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh [1] yang berjudul dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari Oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban yang fokus pengembangan produk wisatanya adalah mengedepankan keindahan alam pada lokasi wisata dan peningkatan fasilitas yang ada

SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia merupakan elemen krusial dalam mendukung proses pengembangan sektor pariwisata. Salah satu bentuk peran aktif masyarakat dalam hal ini terwujud melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata Suwantoro (2004). Dalam hal SDM ini Petung Park mengambil warga lokal sebagai staf pekerja di lokasi wisata sesuai dengan penuturan Ketua BUMDes Mulya Jaya Bapak Naiv

“Untuk teman-teman yang kerja di sini orang sini semua. Mulai dari teman-teman karang taruna, ibu-ibu PKK, kemudian manajer juga orang sini. Jadi dulu memang kolaborasi antara BUMDes, Perangkat Desa, PBD. Dan yang memilihkan manajer sendiri adalah Bapak Kepala Desa.” (Hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2025)

Tabel 3. SDM Unit Usaha Petung Park Trawas 2024

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Pengalaman
1	Kartono	Kepala Unit	Laki-Laki	43	Ketua RT, Ketua HIPAM, Ketua GAPOKTAM
2	Nabila Tya Hartika	Kasir	Perempuan	19	Kasir ATC, Koki Alas Trawas
3	Fredi Handika	Admin/Barista	Laki-Laki	29	MO Kopi Studio, Produksi PT.YMI Indonesia
4	Yusuf Cahyanto	Barista	Laki-Laki	28	Staff Chocomorrry
5	Nanda Sulistyo Bakti	Barista	Laki-Laki	31	CampingGround SuwonCamp
6	Joni Pranata	Helper	Laki-Laki	34	Staff Gudang Ayam, Produksi PT. Prima Box
7	Erna Setyawati	Staff Dapur	Perempuan	37	Staff Karya Mitra
8	Muhammad Faizal E	Waitress	Laki-Laki	20	-
9	Cahyo Abdilah F	Waitress	Laki-Laki	19	-
10	Saydah Siti Nur Aisyah	Plating	Perempuan	16	-
11	Agus Winoto	Staff Taman	Laki-Laki	41	Kuli Panggul Pasar Prigen
12	Fitria	Staff Dapur	Perempuan	36	Staff Taman Pak Roy

Sumber Petung Park 2024



Gambar 5. Struktur Organisasi Pengelola Petung Park
Sumber Petung Park 2024

Dengan mengambil SDM lokal strategi BUMDes Mulya Jaya Trawas, khususnya dalam menciptakan destinasi wisata yang memanfaatkan potensi lokal. Staf yang berkualifikasi dan terlatih dapat meningkatkan kualitas layanan pariwisata dan dengan demikian, meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengunjung. BUMDes Mulya Jaya menekankan pentingnya melatih masyarakat setempat dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola dan menyediakan layanan khusus seperti pemandu wisata, pengelola akomodasi, dan penyedia layanan makanan. Melalui pelatihan berkelanjutan, staff Petung Park akan mampu beradaptasi dengan tren pariwisata modern dan memberikan pengalaman terbaik bagi wisatawan. Sejalan dengan penuturan Ketua BUMDes Bapak Naiv

“Jadi kita menjalankan bisnis ini itu dengan konsep *Learning By Doing* belajar sambil kita mengerjakan. Namun lambat laun kita juga bekerja sama dengan berbagai universitas nah dengan hal ini jadinya ditahun lalu 2024 kita mendapatkan pelatihan untuk pelayanannya disini dari salah satu universitas yang bekerja sama dengan kita, jadi kita belajar *Excelent Service*. Jadi selain belajar otodidak teman teman disini juga sudah pernah belajar dan bekerja

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

di dunia F&B jadi sejalan ditambah dengan berbagai pelatihan-pelatihan yang dilakukan” (Hasil wawancara pada tanggal 04 November 2024)



Gambar 6. Pelatihan Excellent Service Petung Park
Sumber BUMDes Mulya Jaya 2024

Peningkatan kualitas pariwisata harus dibarengi dengan upaya memberdayakan masyarakat di sekitar destinasi wisata. Meskipun hal ini tidak secara langsung termasuk dalam kategori utama, peran masyarakat sangat menentukan tingkat kenyamanan dan kepuasan wisatawan saat berkunjung ke suatu daerah [15]. Lebih dari sekadar aspek pengelolaan, pemberdayaan sumber daya manusia juga berperan penting dalam mendukung pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam serta budaya lokal secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, Bumdes Mulya Jaya memiliki potensi strategis sebagai fasilitator terbentuknya ekosistem pariwisata yang inklusif, dimana seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dari perkembangan sektor pariwisata di wilayah Trawas.

Fakta diatas jika dikaitkan dengan teori Suwantoro (2004) sudah sesuai. Menurut teori Suwantoro (2004), pengembangan pariwisata yang didasarkan pada pemberdayaan sumber daya manusia lokal melalui kelompok yang sadar wisata telah berhasil diterapkan di Petung Park Trawas. Melalui strategi ini, Bumdes Mulya Jaya tidak hanya meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dengan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan, pekerja Petung Park dapat terus menyesuaikan diri dengan tren pariwisata modern, memastikan destinasi ini tetap kompetitif dan berkelanjutan di masa depan.

IV. SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari Pemasaran dan Promosi Wisata Petung Park di Desa Belik, oleh BUMDes Mulya Jaya menunjukkan upaya yang berkelanjutan dan fleksibel untuk meningkatkan daya tarik wisata lokal. Dengan menggabungkan pendekatan pemasaran digital dan konvensional, BUMDes mampu memperkenalkan Petung Park secara lebih luas, terutama dengan memanfaatkan media sosial dan bekerja sama dengan kreator lokal. Pendekatan ini terbukti berhasil meningkatkan visibilitas wisata, menargetkan lebih banyak pengunjung, dan menargetkan lebih banyak orang. Dari segi Aksesibilitas jalanan juga menjadi perhatian penting. Meskipun jalan menuju lokasi wisata relatif mudah dijangkau, masih terdapat tantangan terkait infrastruktur yang memerlukan kolaborasi dengan pemerintah daerah. BUMDes telah menunjukkan komitmennya untuk mengatasi kendala ini melalui musyawarah dengan warga dan pencarian solusi, seperti menyediakan rute alternatif bagi kendaraan besar. Langkah ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya kenyamanan pengunjung sebagai faktor penentu keberhasilan destinasi wisata.

Produk wisata dalam pengelolaannya BUMDes Mulya Jaya berhasil menghadirkan daya tarik unik dengan menggabungkan kuliner khas lokal dengan konsep wisata alam yang menyegarkan, seperti pengalaman makan sambil bermain air. Produk wisata, mulai dari makanan hingga layanan dan fasilitas pendukung, menjadi nilai tambah yang memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan citra destinasi sebagai tempat yang ramah keluarga. Terakhir, SDM juga berperan sangat penting untuk pengelolaan wisata ini berhasil. BUMDes memberikan kesempatan kepada warga setempat untuk bekerja sebagai tenaga kerja, membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan berkelanjutan, dan menerapkan gagasan belajar “Learning by Doing” untuk meningkatkan kualitas layanan

yang mereka berikan. Langkah ini meningkatkan keberlanjutan usaha dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap wisata yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan kemudahan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada kedua orang tua saya mama dan ayah atas kasih sayang, dukungan tanpa batas, serta motivasi yang terus mengiringi langkah saya selama ini. Saya juga menyampaikan apresiasi mendalam kepada sahabat-sahabat tercinta — Hanny, Sulfa, dan Farra — atas kebersamaan, semangat, serta keceriaan yang selalu menemani perjalanan saya. Ucapan terima kasih yang spesial saya tujuhan kepada Fitra Aditya yang setia mendampingi di setiap suka dan duka, serta selalu memberikan kekuatan dan semangat yang tak pernah surut dalam perjalanan studi saya.

Tak lupa, saya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berarti. Setiap saran, kritik, dan perhatian yang diberikan telah membantu saya untuk terus berkembang dan menyelesaikan tugas ini dengan sebaik mungkin. Saya juga ingin mengucapkan banyak rasa terimakasih untuk narasumber khususnya pada pihak BUMDes Mulya Jaya yang sudah memberikan banyak informasi, data dan dukungan guna menyelesaikan tugas akhir ini. Terakhir, saya ingin memberikan apresiasi kepada diri saya sendiri atas keberanian, ketekunan, dan usaha yang telah saya lakukan hingga titik ini. Meskipun karya tulis ini masih jauh dari sempurna, saya berharap apa yang telah saya tuangkan dalam tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

REFERENSI

- [1] M. B. Purnama, “Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari Oleh BUMDES Ngandong Jaya Makmur Di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban,” *Publika*, vol. 8, no. 5, pp. 1–10, 2020.
- [2] M. Mulyadi, “221 peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan dalam masyarakat,” no. September 2015, pp. 221–236, 2016.
- [3] B. A. Pamungkas, “Pelaksanaan otonomi desa pasca Undang-Undang implementation of the post-regulation autonomy of village number 6 of 2014 concerning Village,” *J. USM Law Rev. Vol 2 No 2 Tahun 2019*, vol. 2, no. 2, pp. 210–229, 2016.
- [4] M. Makhfudz, “Kontroversi pelaksanaan otonomi daerah”.
- [5] D. U. Ra’is, “Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Asas Rekognisi dan Subsidiaritas Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014,” *Reformasi*, vol. 7, no. 1, pp. 29–46, 2017, [Online]. Available: [jurnal.unitri.ac.id › article › download%0A](http://jurnal.unitri.ac.id/article/download%0A)
- [6] H. Sukmana, “Pengaruh Inovasi Destinasi Wisata Berbasis E-Government dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Pulau Lusi,” *Nuansa Akad. J. Pembang. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 163–174, 2023, doi: 10.47200/jnajpm.v8i1.1640.
- [7] N. S. Yunas, M. F. S. Ramadlan, R. Damayanti, and T. H. Wahyudi, “Penguatan Inklusi Sosial Dalam Mendorong Pembangunan Desa yang Berkelanjutan,” *Surya Abdimas*, vol. 8, no. 1, pp. 93–105, 2024, doi: 10.37729/abdimas.v8i1.3441.
- [8] P. Wisata and T. Ganjaran, “Management of bumdes mutiara welirang management in the development of ganjaran park tourism,” vol. 7, pp. 10252–10268, 2024.
- [9] S. Trianziani, “View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk,” vol. 4, no. November, pp. 274– 282, 2020.
- [10] M. A. A. dan K. T. B. Artani, “DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SANUR Made Arya Astina dan Ketut Tri Budi Artani Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional Surel : arya.astinamade@gmail.com,” vol. 7, no. 2, pp. 141–146, 2017.
- [11] N. Cahyaningrum and T. Tukiman, “Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 2, p. 1133, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i2.2328.
- [12] A. A. Ababil and H. Yulistiyono, “Peran BUMDes dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa,” *J. Ilm. Aset*, vol. 24, no. 2, pp. 97–112, 2022, doi: 10.37470/1.24.2.204.
- [13] I. Hidayah, T. Ariefiantoro, D. W. P. S. Nugroho, and E. Suryawardana, “Analisis Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Pada Pudanis Di Kaliwungu),” *Solusi*, vol. 19, no. 1, p. 76, 2021, doi: 10.26623/slsi.v19i1.3001.

- [14] O. Yoseph, A. Nau, I. Soewarni, and A. M. Gai, “DANAU TIWU SORA DI KECAMATAN LEPEMBUSU KELISOKE , KABUPATEN ENDE , NUSA TENGGARA TIMUR (Studi Kasus : Kecamatan Lepembusu Kelisoke , Kabupaten Ende) Institut Teknologi Nasional Malang”
- [15] S. Pajriah, “Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis,” *J. Artefak*, vol. 5, no. 1, p. 25, 2018, doi: 10.25157/ja.v5i1.1913.
- [16] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- [17] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- [18] Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 9 Tahun 2021
- [19] Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto nomor 9 tahun 2019

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

